
KOMPETENSI GURU PEMBINA DALAM MEMBERIKAN PELATIHAN DAN PEMBIMBINGAN SISWA KSN

Aljan L. Tandisau^{1*)}, Erni Murniarti²⁾

¹⁾SMA Kristen Rantepao, Toraja, Indonesia

²⁾Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{*)}Corresponding author, e-mail: tandisau1983@gmail.com

Abstract

The National Science Competition (KSN) is one of the competition events programmed by the government every year to measure the quality of education of students from SD (Elementary School), SMP (Junior high School), and SMA (Senior High School) in the fields of science, technology and mathematics, which is implemented at the level of each region / city, province, national and international. The purpose of this activity is to determine the extent to which the supervisor's competence (Pedagogic and Professional Competence) has in conducting training and mentoring for students' KSN at SMA Kristen Rantepao, and also to find out the obstacles encountered by students during training and mentoring. From the results of the OSN / KSN competition which was participated in by SMA Kristen Rantepao in the last 5 years with unsatisfactory results. Analysis of activities using qualitative data methods obtained direct observation through filling in the Google Form to 10 supervisor teachers and some students who have taken OSN / KSN. Obtained the main cause is the competence of mentor teachers, both Pedagogic competence and Professional Competence, do not meet the qualifications / quality is still low. Schools are obliged to conduct training and mentoring for supervisory teachers and KSN students in an effort to increase academic achievement and be able to compete at the district, provincial and national levels.

Keywords: teacher competency, national science competition, training and guidance

Abstrak

Kompetisi Sains Nasional (KSN) merupakan salah satu ajang kompetisi yang diprogramkan oleh pemerintah setiap tahun untuk mengukur kualitas pendidikan siswa dari SD, SMP, dan SMA di lingkungan sekolah. Bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan matematika, yang dilaksanakan pada tingkat masing-masing daerah/kota, provinsi, nasional dan internasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi supervisor (Kompetensi Pedagogik dan Profesional) dalam melakukan pelatihan dan pendampingan bagi siswa KSN di SMA Kristen Rantepao, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa selama pelatihan dan pendampingan. Dari hasil lomba OSN/KSN yang diikuti oleh SMA Kristen Rantepao dalam 5 tahun terakhir dengan hasil yang kurang memuaskan. Analisis kegiatan menggunakan metode data kualitatif diperoleh observasi langsung melalui pengisian Google Form kepada 10 guru pembimbing dan beberapa siswa yang telah mengikuti OSN/KSN. Didapatkan penyebab utama adalah kompetensi

guru pembimbing, baik kompetensi Pedagogik maupun Kompetensi Profesional, belum memenuhi kualifikasi/kualitas yang masih rendah. Sekolah wajib melakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru pengawas dan siswa KSN dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan mampu bersaing di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Katakunci : kompetensi guru, kompetisi sains nasional (ksn), pelatihan dan bimbingan

How to Cite: Tandisau, A., & Murniarti, E. (2021). KOMPETENSI GURU PEMBINA DALAM MEMBERIKAN PELATIHAN DAN PEMBIMBINGAN SISWA KSN. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 46-58. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.8>

Pendahuluan

Manusia sebagai unsur yang paling penting untuk dapat dianalisis sehingga segala waktu, tenaga, dan kemampuannya dapat dikembangkan juga dimanfaatkan secara penuh bagi kepentingan manusia itu sendiri, sekolah, masyarakat maupun kepentingan untuk bangsa dan Negara. Kemajuan maupun kegagalan terbesar bagi negara terletak pada ketidakmampuannya mempersiapkan generasi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), semuanya itu tergantung pada kualitas program pendidikan oleh negara tersebut. Mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi tantangan dan persaingan globalisasi (Era Revolusi Industri 4.0) keinginan masyarakat bahwa putra-putrinya yang bersekolah dapat menjadikan orang-orang yang berilmu pengetahuan, terampil, berkarakter unggul, dan mampu memenangkan persaingan (Sagala, 2016). Nadeak (2019) mengatakan bahwa untuk menjawab akan tantangan serta perubahan dan perkembangan IPTEK, maka kemampuan sekolah dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang handal merupakan dasar utama untuk menjaga kelangsungan sebuah sekolah. Ada beberapa program pemerintah yang sudah diprogramkan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia pada dunia pendidikan yang salah satunya yaitu melakukan suatu event kegiatan KSN (Kompetisi Sains Nasional) yang dulunya bernama masih bernama OSN (Olimpiade Sains Nasional) pada jenjang SMA sederajat, kegiatan tersebut yang sudah terselenggara pada tahun 2003. Pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional SMA/ sederajat yang sistim penyeleksiannya mulai dari sekolah kemudian ke tingkat kabupaten/Kota lalu ke tingkat Provinsi hingga ke tingkat Nasional, dengan kegiatan tersebut yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan dampak baik dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan sehingga siswa/peserta didik yang telah dipersiapkan memiliki semangat juang yang tinggi dalam berkompetisi. Tujuan dari program pemerintah tersebut sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan kemampuan bernalar, mampu menemukan solusi yang tepat pada setiap kasus/masalah, sportif dan kreatif yang tinggi sangat diharapkan pada program tersebut, sehingga yang menjadi tujuan akhir program ini untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia dari suatu Negara yang memenuhi standar pasar Internasional yaitu melalui level PISA yang sejak berdirinya di tahun 2000, kemudian tahun 2018 pihak OECD merilis daftar peringkat PISA dengan hasil Negara Indonesia masih tetap berada pada level bawah dengan menempati peringkat 72 dari 78 negara yang berdasarkan ketiga kategori bidang penilaian PISA yaitu matematika, sains, dan literasi. Data hasil PISA siswa Indonesia disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Pisa Siswa Indonesia

No	Tahun	Peringkat	Banyak Skor	Skor	Skor Rata-rata Internasional
1	2000	39	41	367	500
2	2003	38	39	360	500
3	2006	50	57	391	500
4	2009	61	65	371	496
5	2012	64	65	375	494
6	2015	63	70	386	490
7	2018	72	78	379	489

(Sumber : [OECD 2003, 2004, 2007, 2010, 2014, 2016, 2019](#))

Dalam event KSN ini menuntut siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara konseptual atau kompleks yang materinya dengan diperlukan penalaran tingkat tinggi high order thinking skill(HOTS) yang dimulai kemampuan analisis(analysing), mengevaluasi(evaluating), mencipta(creating) serta dibutuhkan penalaran pada tiap soal yang diperhadapkan, tetapi banyak yang terjadi di sekolah-sekolah dalam mengikutkan siswanya even KSN yang diselenggarakan setiap tahunnya hanya berdasarkan penunjukkan dari guru mata pelajaran dan prestasi belajar di sekolah saja tanpa strategi dan persiapan yang matang bagi sekolah.

Tindakan yang sering sekolah lakukan kebanyakan dalam mempersiapkan siswanya untuk mampu bersaing dan memenangkannya setiap lomba atau kegiatan yang diikuti ialah dengan memberikan pelatihan dan pembimbingan oleh guru Pembina. Pendampingan atau pemberian bimbingan kepada siswa menjadi sangat penting untuk membangun kemandirian belajar siswa, maka Guru Pembina dalam event KSN wajib memiliki kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik dan Professional dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan KSN untuk mendukung keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Kompetensi guru sangat perlu untuk dipertimbangkan dan dikaji lebih mendalam, disebabkan menghadapi tantangan dunia digital saat ini guru harus mampu berinovasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan disetiap pengajarannya. Menurut [Parker \(2018\)](#) kompetensi guru sangat mempengaruhi nilai, prestasi, perilaku, budaya komunikasi, dan tindakannya saat memberikan pelatihan pembimbingan kepada siswa.

Sekolah SMA Kristen Rantepao merupakan sekolah swasta tertua yang ada di kabupaten Toraja Utara dan sudah banyak mengikuti menjuarai lomba atau kegiatan di ikutinya baik itu lomba akademik maupun lomba non akademik. Tetapi pada event lomba akademik secara khusus Kompetisi Sains Nasional(KSN) siswa-siswa yang di utus untuk mewakili sekolah untuk mengikuti event tersebut diperoleh hasil yang kurang memuaskan dan bahkan mengalami kegagalan untuk masuk ke tingkat provinsi maupun tingkat nasional, meskipun siswa sudah di berikan pembimbingan oleh guru-guru Pembina.

Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu: Bagaimana kompetensi guru Pembina KSN (Pedagogic dan Profesioanal) yang dimiliki dalam memberikan Pelatihan dan Pengembangan kepada siswa mengikuti Kompetisi Sains Nasional di SMA Kristen Rantepao. Tujuan dalam artikel ini yaitu: 1) Untuk mengetahui gambaran sejauh mana kompetensi guru Pembina KSN dalam melakukan Pelatihan dan pembimbingan pada siswa KSN, 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dijumpai oleh siswa selama mengikuti pelatihan dan Pembimbingan siswa OSN/KSN. Hasil dari KSN dapat menjadi acuan atau patokan setiap kepala sekolah dan guru pembina dalam mengevaluasi segala pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa.

Pelatihan dan Pembimbingan

Noe, et al. (2003) that *“training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee”*, yang artinya bahwa pelatihan (training) merupakan suatu tindakan dilakukan yang disusun secara terukur dalam memfasilitasi pembelajaran terkait dengan prilaku anggota, pengetahuan dan keterampilan. Lalu, menurut Sagala (2016) Pelatihan (*Training*) adalah kegiatan yang direncanakan untuk membuat/meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Sedangkan menurut Susanto, A. (2016) pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan melalui proses belajar di luar system pendidikan dengan kegiatannya dalam waktu sangat singkat serta metodenya yang digunakan lebih difokuskan pada praktik ketimbang teori, Pendapat lain juga menyangkut Pelatihan dikemukakan oleh Madjid, A. (2017) mengatakan pelatihan merupakan suatu kegiatannya yang berfokus pada keterampilan dan diberikan oleh yang lebih ahli. Lalu, menurut Nadeak, B. (2021) Pelatihan adalah salah satu usaha yang dilakukan dalam memperbaiki kinerja pekerja yang sudah menjadi tanggung jawab pada pekerjaannya. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa menurut (Noe, Hollenbeck, Gerhart dan Wright.(2003); Sagala. (2016); Susanto, A. (2016); Madjid, A.(2017); & Nadeak, B. (2021)) Pelatihan adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan mengundang tenaga ahli dalam memfasilitasi pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki performa pekerja/karyawan sehingga terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan serta prilaku pekerja/karyawan dalam suatu pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Jadi, Pelatihan adalah suatu kegiatan yang teroganisir baik dengan menghadirkan tenaga ahli/pelatih (*trainer*) profesional dalam memfasilitasi pembelajaran yang tujuannya memperbaiki/meningkatkan kualitas kinerja pekerja/karyawan pada aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga diperoleh hasil ideal didalam melaksanakan segala tugas dan tanggung jawabnya. Pelatihan dan pembimbingan tidak dapat dipisahkan disebabkan dalam setiap usaha peningkatan kompetensi guru/siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Guru

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, hayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesian” .Menurut Susanto, A. (2016) Kompetensi adalah seperangkat kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki guru dalam menunjang kualitas pekerjaannya. Wajdi, M, dkk. (2018) mengatakan bahwa *“Competence is basically a picture of what should be done for someone in a job, in the form of activities, behaviors, and the outcomes that should be displayed. Someone must have the ability in the form of knowledge, attitude, and skills in accordance with the field work to perform the job”*, Menurut Pianda, (2018). Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar yang menyatakan identitas individu seseorang didalam bersikap, bertindak, berpikir serta juga menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh individu pada waktu periode tertentu. Menurut Susanto, 2016; Pianda, 2018; Wajdi, M, dkk. 2018 Kompetensi adalah Karakteristik dasar yang menggambarkan kemampuan yang dimiliki seorang guru yang menunjang kualitas

pekerjaannya didalam cara berpikir, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Jadi, Kompetensi merupakan suatu sifat(tindakan) dasar yang mencerminkan seorang guru berdasarkan atas kemampuan yang dimilikinya dengan memadukan pikiran, sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga menunjang kualitas pekerjaan sesuai bidang diampunya.

Dalam aturan pemerintah tentang tenaga pendidik dalam lingkungan sekolah dan universitas melalui UU No.14 Tahun 2005 bahwa empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Dari ke empat jenis kompetensi guru tersebut yang paling besar pengaruhnya dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan terhadap siswa di kesiapan mengikuti perlombaan adalah kompetensi Pedagogic dan kompetensi professional, disebabkan karena kompetensi pedagogic sifatnya bagaimana merancang strategi-strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sampai dengan pelaksanaan evaluasinya, misalnya pre test, post test, dan silabus/kisi-kisi di dalam melakukan pembimbingan. Kemudian untuk kompetensi professional bagaimana penguasaan materi sesuai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi termasuk penyelesaian soal-soal berpikir tingkat tinggi, misalnya penguasaan dalam menyelesaikan soal-soal HOTS dan soal-soal KSN di tahun-tahun sebelumnya, termasuk kemampuan menganalisis soal dalam bahasa asing.

Olimpiade Sains Nasioonal(OSN) atau Kompetisi Sains Nasional(KSN)

Olimpiade Sains Nasional (OSN) berganti nama menjadi Kompetisi Sains Nasional(KSN) di tahun 2021. [Kemendikbud \(2019\)](#) Olimpiade Sains Nasional(OSN) merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sains, teknologi, dan matematika. Menurut Doyan, et al. (2018) OS (Olimpiade Sains) adalah salah satu ajang kompetisi peserta didik yang dilakukan tiap tahunnya baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan bahkan Internasional. Menurut Wiyoko,T,dkk.(2019) OSN merupakan salah satu upaya menguatkan mutu pendidikan di jenjang sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Dari beberapa pendapat diatas Olimpade Sains Nasional merupakan salah satu ajang kompetisi peserta didik di tingkat SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan tiap tahunnya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada bidang sains,teknologi, dan matematika. Jadi, Kompetisi Sains Nasional(KSN) merupakan salah satu event perlombaan yang di programkan pemerintah tiap tahunnya untuk mengukur mutu pendidikan siswa dari tingkat SD, SMP, dan SMA di bidang sains, teknologi, dan matematika yang pelaksanaanya dari tingkat tiap-tiap daerah/kota, provinsi, nasional maupun internasional

Metode Penelitian

Metode yang digunakan secara kualitatif adapun Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi lewat pengisian *Google Form* kepada guru-guru Pembina KSN yang berjumlah 10 orang dan beberapa siswa yang mengikuti pelatihan dan pembimbingan KSN

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pembimbingan siswa yang dilakukan oleh guru Pembina dalam persiapan mengikuti event KSN itu dilakukan 2 kali dalam seminggu pada akhir pembelajaran selama 3 bulan dengan waktu 90 menit tiap mata pelajaran yang dilombakan, meliputi Astronomi, Biologi, Ekonomi, Fisika, Geografi, Kebumian, Kimia, Matematika, Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tiap mata pelajaran yang dilombakan terdiri atas 3 orang siswa yang diberikan pelatihan dan pembimbingan oleh guru Pembina, sehingga total siswa yang mengikuti ajang tahunan tersebut berjumlah 27 siswa mewakili sekolah, yang hasilnya selalu

tidak memuaskan dan juga mengalami kegagalan (dari 27 siswa yang ikut tidak ada yang lolos ke tingkat provinsi). Dengan melakukan penelitian singkat melalui observasi kepada siswa diperoleh beberapa kendala selama mengikuti pelatihan dan pembimbingan, yaitu 1) kurangnya buku referensi/media pembelajaran di sekolah, 2) beberapa soal yang tidak dapat dipecahkan waktu pembimbingan(HOTS), 4) Jaringan internet tidak bagus, 5) Rasa malas dalam mengikuti bimbingan disebabkan bimbingan dilakukan siang hari, 6) tidak mampu memecahkan soal dalam bentuk bahasa Inggris, 7) pembimbingan tidak terjadi secara tatap muka, seperti pada grafik.1

Grafik.1. Kendala-Kendala Selama Mengikuti Pelatihan Dan Pembimbingan



Menurut [Doyan, dkk.\(2018\)](#) Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional harus dimiliki oleh guru-guru dalam melakukan pembimbingan Olimpiade Sains Nasional(OSN). Kompetensi Pedagogic dan kompetensi profesional merupakan unsur utama terhadap kinerja guru, disebabkan penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogic dan profesional sehingga dapat melakukan pelatihan dan pembimbingan dengan optimal. Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan terstruktur, juga metode digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogic berhubungan dengan keahlian dan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan dan pembimbingan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat [Suprihatiningrum, \(2013\)](#) mengatakan guru yang tidak menguasai kompetensi Pedagogik dan Profesional dipastikan menghadapi banyak kendala/kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, juga mengalami kegagalan dalam melakukan pelatihan dan pembimbingan. Dari hasil penelitian kompetensi Pedagogik dan Profesional pada guru Pembina KSN di SMA Kristen Rantepao, yaitu:

Kompetensi Pedagogik

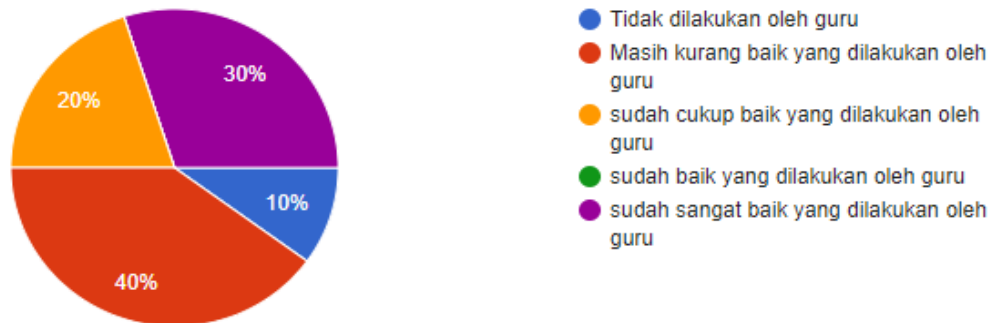
Kompetensi pedagogic adalah suatu penguasaan guru yang berkaitan dengan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dari hasil penelitian bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh guru Pembina KSN masih belum memenuhi kualifikasi, itu dibuktikan dengan hasil beberapa kegiatan yang dilakukan selama melakukan pelatihan dan pembimbingan kepada siswa penyebabnya;

Pre test

Pre test merupakan suatu test yang dilakukan oleh guru Pembina disetiap pada awal pelatihan dan pembimbingan tujuannya untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Hasilnya sekitar 50% guru Pembina KSN di SMA Kristen Rantepao

tidak melakukan Pre-test setiap awal pelatihan dan pembimbingan, 20% sudah cukup baik , dan 30% sudah sangat baik. Seperti pada Diagram.1.

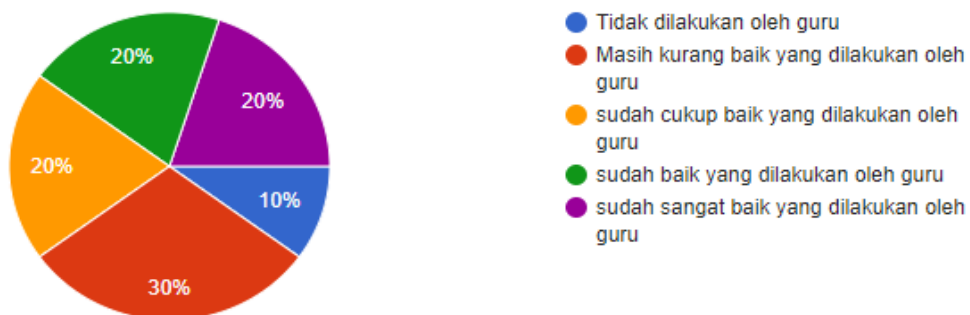
Diagram.1



Post Test

Post test merupakan suatu test yang dilakukan oleh guru pembina pada akhir pelatihan dan pembimbingan tujuannya seberapa besar materi dikuasai oleh siswa selama dalam pelatihan dan pembimbingan. Hasilnya sekitar 40% guru pembina tidak melakukan post test, 20% sudah cukup baik dilakukan, dan sekitar 40% guru Pembina melakukannya dengan baik., seperti pada diagram. 2.

Diagram.2



Silabus/kisi-kisi OSK,OSN/KSN

Silabus dan kisi-kisi merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan melakukan pelatihan dan pembimbingan siswa disebabkan dalamnya terdapat standar kompetensi, materi pokok, serta indicator-indikator yang hendak dicapai oleh siswa. Dari 10 guru Pembina KSN di SMA Kristen Rantepao 70% guru Pembina sudah melakukan pelatihan dan pembimbingan sesuai dengan silabus dan kisi-kisi, kemudian 30% guru Pembina belum maksimal dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan sesuai dengan silabus/kisi-kisi yang sudah jadi patokan



Diagram.3

Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah suatu penguasaan guru yang sangat erat kaitannya dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh guru Pembina KSN. Dari hasil penelitian kompetensi professional guru Pembina masih belum memenuhi kualifikasi, penyebabnya;

Pemberian Soal-soal HOTS(Higher Order Thinking Skills)

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu membuat soal-soal HOTS dengan tujuan melatih siswa dalam berpikir kritis dan berdaya nalar tinggi, sehingga upaya dalam meningkatkan kualitas siswa untuk dapat bersaing dapat tercapai. Hasil dari observasi kepada guru Pembina KSN bahwa 50% guru masih kurang baik dalam memberikan soal-soal HOTS saat proses belajar mengajar, lalu 10% guru sudah cukup baik, sedangkan 40% guru sudah baik.

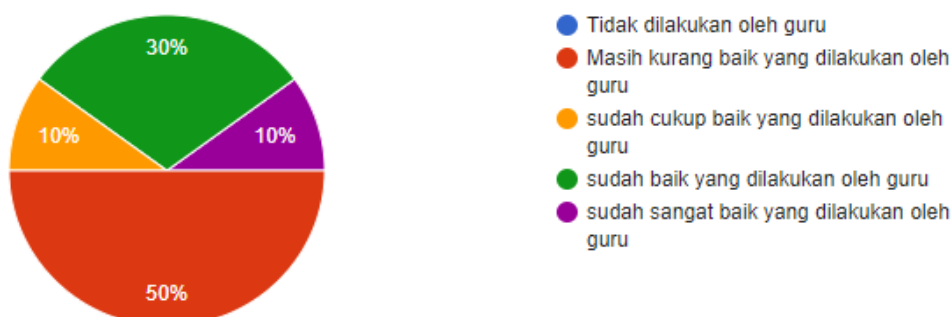


Diagram.4

Membahas soal-soal KSN

Dalam persiapan mengikuti even tahunan tersebut pembimbingan siswa melalui membahas soal-soal KSN dalam kurun waktu 5 tahun sangat diharapkan dengan upaya meningkatkan kompetensi siswa dan tingkat kepercayaan diri siswa, selain itu juga bentuk soal yang akan dilombakan hampir sama dari soal-soal KSN sebelumnya. Tetapi dalam pembimbingan siswa KSN di sekolah ada 50% guru Pembina kurang baik melakukannya, kemudian 10% guru Pembina sudah cukup baik dan 40% guru pembina sudah baik melakukannya

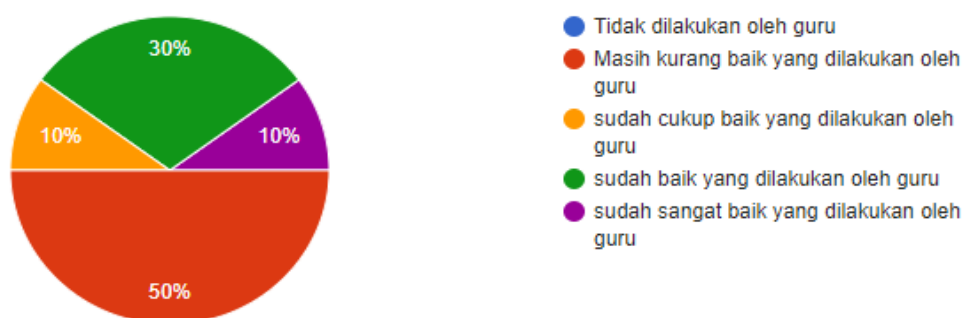


Diagram.5

Dari penjelasan diatas maka tidak heran hasil OSN/KSN yang diikuti siswa-siswi SMA Kristen Rantepao baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional hasilnya kurang memuaskan bahkan mengalami kegagalan, seperti pada tabel 2

Tabel.2. Hasil Lomba Kegiatan Olimpiade Sains Nasional

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Juara VI Olimpiade Fisika	Kabupaten	2016
2	Juara III Astronomi	Kabupaten	2016
3	Juara III Astronomi	Provinsi	2016
4	Juara II Ekonomi	Kabupaten	2016
5	Juara II ekonomi	Kabupaten	2018
6	Juara I Biologi	Kabupaten	2018
7	Juara III Astronomi	Kabupaten	2020

Dapodik prestasi akademik 2021 SMAKr

Berdasarkan tabel.2 bahwa dapat dikatakan ketidakberhasilan siswa SMA Kristen Rantepao untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik itu level kabupaten, provinsi maupun nasional dalam kegiatan KSN dipengaruhi oleh tidak memenuhi kualifikasi/mutu masih rendah kompetensi guru pembinanya dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan. Jadi

jika hal ini tetap terus terjadi di sekolah maka nilai atau *Pride* sekolah akan memudar sehingga orang tua atau masyarakat sudah enggan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut akibatnya memberikan dampak negative bagi seluruh stakeholder dalamnya. Untuk itu salah satu cara untuk memecahkan masalah ialah melalui pelatihan dan pembinaan kepada guru dan siswa KSN. Hal ini juga dipertegas sesuai yang dikatakan oleh Nadeak ,B.(2021) bahwa pelatihan dan pengembangan SDM merupakan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan suatu sekolah/perusahaan, untuk memperbaiki kekurangan dari pengetahuan dan keterampilan setiap guru, siswa maupun pegawai yang diberada di dalamnya. Selaras dengan hal tersebut Kazu & Erten (2016) mengatakan seberapa berhasilnya guru Pembina disetiap pengajarannya bergantung pada pelatihan yang diikutinya, *motivation*, keikutsertaan disetiap lomba yang dilakukan, kesesuaian dengan bidang diampunya, dan lain-lain.

Dengan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sangat mengharapkan kerjasama seluruh pihak yang terkait mulai dari Yayasan, Kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas untuk berperan besar mengadakan pelatihan dan pembimbingan terhadap guru Pembina KSN didalam persiapan menghadapi setiap lomba KSN yang diikuti kedepannya. Pelatihan dan pembimbingan sangat tepat jika didatangkan oleh instruktur/tenaga ahli yang biasa menangani KSN dilevel nasional atau internasional, Sehingga dengan pelatihan dan pembimbingan tersebut sangat diharapkan memberikan pengaruh yang baik pada kemampuan menganalisis, memahami materi soal-soal HOTS serta meningkatnya kemampuan dalam menyelesaikan bentuk soal berbahasa asing dalam diri guru pembina yaitu kompetensi profesionalnya, dan juga dengan pelatihan dan pembimbingan kemampuan guru dalam merancang strategi-strategi pembelajaran penguasaan teoritis dan praktis dalam pembelajaran, mulai dari kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir evaluasi hasil belajar selama mengikuti pelatihan dan pembimbingan yaitu kompetensi pedagogiknya. Dengan ketercapaian melalui pelatihan dan pembimbingan melalui program sekolah yang diselenggarakan, pastilah akan berdampak baik dengan tujuan akhir harapan yaitu terjadi peningkatan pada kompetensi siswa, dari hasil penjelasan tersebut didukung sesuai dengan penelitian Doyan, A, dkk. (2018) yang berjudul "Pelatihan Olimpiade MIPA bagi Guru Dan Peserta didik SMA Kesuma Mataram", dengan hasil penelitian bahwa pelatihan olimpiade bagi guru dan siswa memberi dampak positif bagi guru dan siswa itu dibuktikan hasil post test yang diberikan dengan ketercapaian ketuntasan penguasaan materi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pembina KSN di SMA Kristen Rantepao belum memenuhi kualifikasi itu dibuktikan dengan hasil kompetensi pedagogic dan Profesional masih rendah, yaitu untuk kompetensi pedagogic meliputi; masih ada 50% guru tidak melakukan Pre test, 40% guru tidak melakukan post test, dan 30% guru belum maksimal dalam memberikan pemimbingan berpedoman pada silabus/kisi-kisi. Kemudian, kompetensi professional meliputi; 50% guru Pembina masih kurang baik dalam memberikan soal-soal HOTS(Higher Order Thinking Skill) dan juga 50% guru Pembina masih kurang baik dalam menyelesaikan/membahas soal-soal KSN terhitung kurun 5 tahun terakhir. Akibatnya siswa dalam mengikuti event yang diselenggarakan dari tingkat kabupaten sampai nasional selalu memberikan hasil yang kurang memuaskan bahkan mengalami kegagalan, seperti pada tabel 2.

Oleh karena itu, peneliti mengajukan saran kepada seluruh stakeholders di lingkungan sekolah terlebih khusus kepala sekolah bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi sekolah didalam persaingan kegiatan event KSN yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pembimbingan KSN kepada guru Pembina dan Siswa yang sudah telah dipersiapkan, dengan cara mendatangkan tenaga ahli/pelatih(*trainer*) kompeten menangani OSN dari luar

Sulawesi, sehingga diharapkan dengan pelatihan dan pembimbingan tersebut dapat nilai dan *pride* sekolah terangkat kembali di tingkat kabupaten, Provinsi, maupun Nasional..

Referensi

- Ambarwati, L., Meganingtyas, D. E. W., & Susilo, W. F. (2020, December). Pengembangan Kompetensi Guru Matematika Melalui Pelatihan Pengembangan Soal-Soal Olimpiade Matematika Tingkat Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020P-308). Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19669>
- Arifin, N., Yati, A., & Fauziah, F. (2020). Pembinaan OSN Matematika dan IPA bagi Peserta Didik SD Negeri 002 Samarinda Utara. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(02), 188-196.
- Dapodik. (2021). Data Prestasi Akademik SMA Kristen Rantepao(SMAKr)
- Doyan, A. dkk (2018) Pelatihan Olimpiade MIPA Bagi Guru dan Peserta Didik SMA Kesuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 2018*, (1) 1: hal.20-23. Retrieved from https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2018/Prosiding_Seminar_Pengabdian_kepada_Masyarakat_ke_3_Undiksha_2018.pdf
- Fithroni, F., Ghifari, M. A. N., & Bhakti, C. P. (2020, May). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Konselor Melalui Model Job Embedded Professional Development. In *SENDIKA: Seminar Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 241-247). Retrieved from <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendika/article/view/1076>
- Hidayah, R., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2021). Development of Training on Writing Digital Textbooks Based in On in Service Learning for Teacher. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 10(1), 74-89. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/46468>
- Kazu, I.Y., & Erten, P. (2016). Teachers Lifelong Learning Competencies. *Elementary Education Online*, 15(3), 838-854. <https://doi.org/10.17051/io.2016.07530>
- Kemdikbud. (2019) *Pedoman Olimpiade Sains Nasional Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah dasar, Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Lestari, W., & Mulianingsih, F. (2020). Analisis pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru ips di kecamatan bawen kabupaten semarang. *Harmony*, 5(1), 60-72. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/40293>
- Mahatma, Y., Hadi, I., & Agustine, D. (2020, December). Pelatihan Pembuatan Soal Olimpiade/Kompetisi Matematika Tingkat Smp Untuk Guru-Guru SMP Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020ST-140).

- Marisda, D. H., & Riskawati, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru IPA Sekolah Dasar Melalui Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 187-195. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1375>
- Maulina, D., Pramudiyanti, P., & Rakhmawati, I. (2021). Program Pendampingan Kegiatan Kompetisi Sains Nasional Bidang Biologi Siswa SMAN 5 Bandar Lampung. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 73-79. Retrieved from <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/parahita/article/view/2818>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/10>
- Nadeak, Bernadetha. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Era Industri 4.0*. Jakarta: UKI Press.
- Nadeak, Bernadetha. (2019). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan di Era 4.0*. Jakarta: UKI Pres
- Nadeak, Bernadetha.(2021) *Manajemen Pelatihan Dan Pengembangan SDM Pendidikan*. Bandung: Widina
- Noe, R, Hollenbeck, J, Gerhart, B, Wright, P. (2003) *Human resource Management, international Edition*, (The McGraw-hill Companies : Inc.New York, 2003), hlm 251
- Nur. M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. 2016. *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*
- OECD.2018.PISA 2015 Result and Focus.
- Parker, L. (2018). Teacher Competencies or Certification Competencies. *Behaviors Disorders*, 5(3), 163-168. <https://doi.org/10.1177/019874298000500307>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. (2017). *Perilaku Organisasi(Organizational Behavior)*, Diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait.. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
- Sagala. (2016) *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Soeprianto, H., Prayitno, S., Hamdani, D., Apsari, R. A., & Wulandari, N. P. (2021). Desain Pembinaan Bakat Matematika siswa SMP untuk Persiapan Menghadapi Kompetisi Sains Nasional. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 32-40. Retrieved from https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/391
- Suprihatiningrum J.(2013) Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru. Jakarta (ID): Arr-ruzz media
- Susanto, A.(2016) Manajemen Peningkatan kinerja Guru.Konsep, Strategi, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group
- Thi Tinh, N. G. U. Y. E. N., Linh, H., & Hoi, H. T. (2020). Capacity for developing training program of pedagogical universities of Vietnam. *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development (IJMPERD)*, 10(3), 4063-4072. Retrieved from <http://www.tjprc.org/publishpapers/2-67-1597728063-787IJMPERDJUN2020787.pdf>
- Vebrianto, R., Syafaren, A., & Putra, R. A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Persepsi Guru MA dan SMA: Studi Kasus di Provinsi Riau. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(1), 11-18. Retrieved from <https://ejournal.anotero.org/index.php/bedelau/article/view/2>
- Wajdi, M, Rahayu, S, Ulfatin, N, Wiyono, B, Imron, A. (2018) The Professional Competency Teachers Mediate the Influence of Teacher Innovation and Emotional Intelligence on School Security *Journal of Social Studies Research*, 9 (2), 210-227. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/jsser/issue/37944/438292>
- Wiyoko, T., Megawati, M., Aprizan, A., & Avana, N. (2019). Peningkatan kompetensi siswa melalui pembinaan Olimpiade Sains (OSN). *Warta LPM*, 22(2), 67-75. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/8619>